



**MERDEKA
BELAJAR**

**Kurikulum
Merdeka**

**Merdeka
Mengajar**

PANDUAN

OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR



Pengarah:

Direktur Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Penyusun:

Medira Ferayanti
Hairun Nissa
Sri Kurnianingsih
Rizqie Irfan
Hertana Patria
Tim IKM Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan
Tim IKM Ditjen PAUD dan Pendidikan Dasar & Menengah
Tim IKM Ditjen Pendidikan Vokasi
Tim GovTech Edu

Editor:

Tim Implementasi Kurikulum Merdeka
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Layout/desain:

Dwi Harianti
Dimas Adi N

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta ©2023

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. karena atas rahmat dan karunia-Nya, Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar dapat diselesaikan. Panduan ini memuat hal-hal pokok yang perlu diketahui oleh pemangku kepentingan terkait dengan pengelolaan komunitas belajar yang dapat dijadikan acuan bersama.

Komunitas belajar terutama, komunitas belajar dalam sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses belajar guru/pendidik dan tenaga kependidikan dan diyakini dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran murid. Komunitas belajar dalam sekolah dilakukan dengan siklus inkuiri berpusat pada murid, yang diawali dengan refleksi awal tentang pembelajaran murid, perencanaan pembelajaran untuk murid, implementasi pada murid, dan evaluasi terhadap hasil implementasi untuk dapat direfleksikan hasilnya terhadap proses pembelajaran murid.

Proses belajar guru/pendidik dan tenaga kependidikan dalam komunitas belajar diharapkan tidak hanya terjadi di dalam sekolah, tapi juga terjadi secara rutin di komunitas belajar antar sekolah. Di komunitas belajar antar sekolah, para guru/pendidik dan tenaga kependidikan lintas satuan pendidikan belajar bersama, memecahkan masalah/tantangan belajar yang dihadapi di kelas ataupun di satuan pendidikan. Sejalan dengan komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar antar sekolah juga berfokus pada pembelajaran murid sehingga kegiatan belajar dalam komunitas, juga diawali dengan diskusi tentang kondisi belajar murid, melakukan perencanaan bersama untuk diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing, serta diakhiri dengan evaluasi bersama terhadap hasil implementasi untuk meningkatkan layanan kepada murid.

KATA PENGANTAR

Adapun proses berbagi komunitas belajar dalam sekolah dan antar sekolah secara daring difasilitasi oleh komunitas belajar daring dalam suatu platform yang dikenal dengan platform merdeka mengajar. Komunitas belajar daring ini bertujuan untuk membagikan praktik baik yang telah terjadi di satuan pendidikan maupun di komunitas belajar lintas kabupaten/kota/provinsi. Diseminasi praktik baik ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi lebih banyak guru/pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di seluruh Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran murid di satuan pendidikan masing-masing.

Akhir kata, semoga panduan ini dapat bermanfaat untuk semua pemangku kepentingan terkait, sehingga implementasi dan pengelolaan komunitas belajar dalam sekolah, antar sekolah dan daring dapat berjalan secara optimal dan berdampak lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan murid di seluruh Indonesia.



Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, sasaran, dan manfaat

01

MENGENAL KOMUNITAS BELAJAR

Menjelaskan konsep komunitas belajar dan bagaimana komunitas belajar diimplementasikan

06

PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Menjelaskan tentang peran dan tugas serta dukungan Pemangku Kepentingan kepada Komunitas Belajar

19

PENUTUP

Memberikan penutup panduan optimalisasi komunitas belajar

23

LAMPIRAN

Contoh Komitmen Bersama dan Tata Nilai di Komunitas Belajar dalam Sekolah, Lembar pengamatan realisasi komunitas belajar dalam sekolah

25

PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, tujuan, sasaran, dan manfaat



LATAR BELAKANG

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sangat penting bagi terjadinya transformasi pembelajaran murid. Akselerasi transformasi pembelajaran murid dapat terjadi jika para guru dan tenaga kependidikan senang dan rutin belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, pendampingan, mentoring, *coaching*, ataupun komunitas belajar. Komunitas belajar adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

Konsep komunitas belajar dalam sekolah yang digunakan pada panduan ini menggunakan konsep *Professional Learning Community (PLC)* yang dikembangkan oleh Richard DuFour, dkk. (2016). Komunitas belajar dalam sekolah menjadi wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin. Kegiatan dalam komunitas ini idealnya memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Untuk memaksimalkan keberadaannya, diperlukan kolaborasi yang baik dan komitmen bersama antara guru dan tenaga kependidikan di dalam komunitas belajar.

Sebagai acuan belajar dalam komunitas diperlukan panduan baik untuk satuan pendidikan maupun pemangku kepentingan terkait. Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar merupakan pembaharuan panduan sebelumnya yaitu Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar dalam Sekolah (2022). Panduan ini memuat penjelasan yang lebih komprehensif tentang langkah membangun komunitas belajar yang berdampak pada hasil belajar murid.

DASAR HUKUM

Landasan hukum *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar* mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan berikut ini.

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 6565 tahun 2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru.

TUJUAN

Tujuan panduan ini sebagai berikut:

- 1** acuan bagi GTK dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan komunitas belajar; dan
- 2** acuan bagi pemangku kepentingan terkait seperti yayasan, dinas pendidikan (provinsi, kab/kota), pemerintah daerah, BBGP/BGP, BPMP, BBPPMPV (vokasi), dan mitra pembangunan dalam mendukung tercapainya tujuan komunitas belajar.



SASARAN

Panduan ini ditujukan secara khusus kepada GTK sebagai penyelenggara komunitas belajar. Selain itu, panduan ini juga ditujukan kepada pemerintah pusat sekaligus pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah daerah, BBGP/BGP, BPMP, BBPPMPV (vokasi), dan mitra pembangunan, praktisi pendidikan, yayasan dan entitas peduli pendidikan sekolah lainnya.



MENGENAL KOMUNITAS BELAJAR

Menjelaskan konsep komunitas belajar dan
bagaimana komunitas belajar diimplementasikan



KOMUNITAS BELAJAR YANG BERPUSAT PADA PEMBELAJARAN MURID

Komunitas belajar adalah sekelompok GTK yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid.

Komunitas belajar sangat penting karena komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar GTK. GTK dapat belajar bersama (tidak terisolasi), dan bersepakat bahwa pendidikan semua murid adalah tanggung jawab kolektif. Dengan adanya komunitas belajar, ketimpangan kompetensi antar GTK, khususnya guru dapat diminimalisir, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun pendidiknya. Selain itu, semua guru memiliki kesempatan untuk belajar, dan hasil belajar dalam komunitas dapat segera dipraktikkan di kelas masing-masing untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar murid.




Komunitas belajar menempatkan fokusnya pada pembelajaran murid, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada data hasil belajar murid. Ketiga fokus ini merupakan Tiga Ide Besar dalam menjalankan komunitas belajar (Dufour, 2020) seperti pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Tiga Ide Besar pada Komunitas Belajar yang Berpusat pada Murid

A.1 Fokus pada pembelajaran murid

Tujuan utama dari penyelenggaraan satuan pendidikan adalah untuk memastikan setiap murid terlibat dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Tidak cukup sekadar belajar, tetapi bagaimana murid dapat belajar sampai tingkat capaian tertinggi. Pencapaian tertinggi bagi kemampuan murid merupakan sesuatu yang perlu diupayakan, sehingga GTK juga dituntut untuk terus belajar. Penting bagi GTK di satuan pendidikan untuk bersama-sama membuat struktur belajar yang melekat sebagai bagian dari aktivitas rutin. Oleh karena itu, untuk memastikan murid memperoleh pembelajaran yang berkualitas, GTK perlu mampu menjawab empat pertanyaan kritis berikut.

- 
- 
1. Apa yang kita harapkan untuk murid pelajari?
 2. Bagaimana kita tahu bahwa setiap murid telah belajar hal tersebut?
 3. Bagaimana respon kita jika ada murid yang tidak belajar?
 4. Bagaimana kita akan memperkaya pembelajaran untuk murid yang sudah mahir?
- 

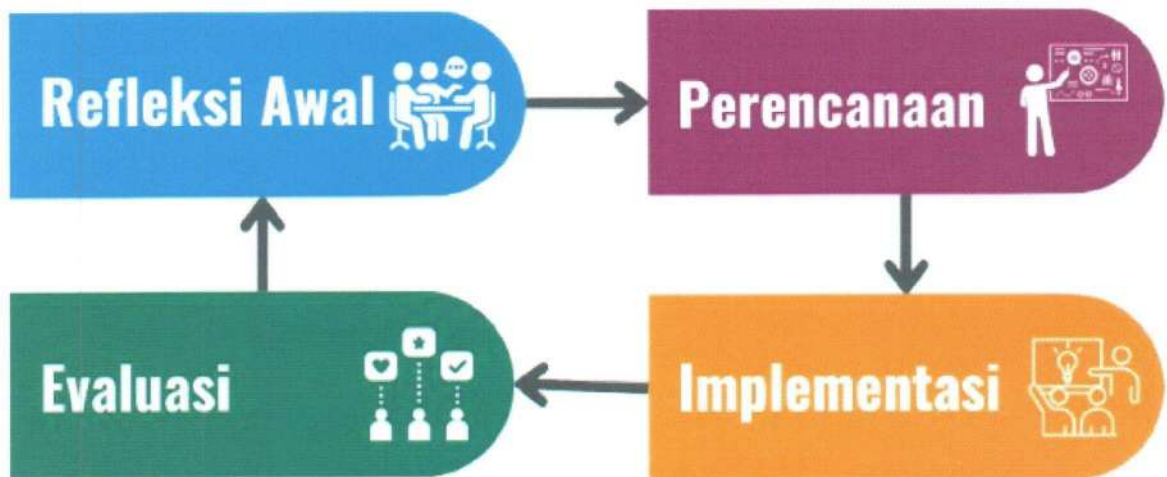
Keempat pertanyaan kunci dapat diubah sesuaikan dengan kebutuhan komunitas sehingga lebih mudah memandu diskusi namun, inti pertanyaan tetap harus seputar murid

A.2 Membangun budaya kolaborasi dan komitmen bersama

Kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan akan lebih optimal jika GTK dapat berkolaborasi dengan GTK lainnya. Kolaborasi ini diciptakan untuk menghadirkan suasana belajar bersama, yang di dalamnya ada rasa saling tergantung satu sama lain, serta kesadaran bahwa proses pembelajaran dan keberhasilan seorang murid merupakan tanggung jawab bagi semua GTK. GTK menyepakati komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid dan bertanggung jawab pada seluruh murid di satuan pendidikan (tidak hanya pada murid yang ada di kelasnya).

A.3 Berorientasi pada hasil belajar murid

Hasil belajar murid perlu diketahui oleh GTK dengan cara mengumpulkan bukti berupa hasil asesmen murid yang digunakan sebagai dasar pada seluruh proses belajar dalam komunitas. Peningkatan hasil belajar murid bisa dilihat dengan membandingkan bukti berupa hasil asesmen murid sebelum dan setelah dilakukan intervensi dalam sebuah siklus tertutup sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Belajar dalam Komunitas Belajar

Siklus belajar dalam komunitas belajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam komunitas merupakan proses utuh dan berkelanjutan mulai dari refleksi awal sampai kembali lagi ke refleksi awal. Siklus ini memastikan hasil belajar dalam komunitas diimplementasikan dalam pembelajaran, dan refleksi dari implementasi pembelajaran menjadi bahan pembicaraan dalam komunitas agar terjadi perbaikan pembelajaran.

KOMUNITAS BELAJAR DALAM SEKOLAH

Komunitas belajar dalam sekolah terdiri atas sekelompok guru mata pelajaran, atau guru kelas, atau lintas kelas/lintas mata pelajaran atau tenaga kependidikan atau guru bersama tenaga kependidikan. Penjelasan komunitas belajar dalam sekolah pada panduan ini akan berfokus pada komunitas belajar guru mata pelajaran/kelas/lintas, belum pada tenaga kependidikan sekolah.

Di tahap awal membangun komunitas belajar dalam sekolah, disarankan melakukan langkah-langkah sederhana tetapi bermakna. Penjelasan dari setiap langkah diuraikan sebagai berikut.

1. Membentuk tim kecil

Kepala sekolah mengawali komunitas belajar dalam sekolah dengan membentuk tim kecil yang akan membantu kepala sekolah merealisasikan jalannya komunitas belajar dalam sekolah. Tim ini terdiri atas tim manajemen dan guru yang memiliki potensi menggerakkan rekan sesama guru, memiliki komitmen tinggi, dan keterampilan dalam memfasilitasi kegiatan komunitas belajar.

2. Telaah data hasil belajar murid

Kepala sekolah bersama dengan tim kecil melakukan telaah data hasil belajar murid dengan mencermati dan merefleksikan rapor pendidikan, dan hasil belajar murid lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar murid sebagai dasar penentuan fokus dan prioritas belajar guru di satuan pendidikan tersebut.

3. Melakukan sosialisasi dan penguatan tentang pentingnya komunitas belajar kepada seluruh warga sekolah, membuat komitmen bersama, dan menyepakati tata nilai

Strategi sosialisasi dan penguatan menyesuaikan dengan konteks sekolah masing-masing, khususnya jumlah GTK di sekolah tersebut. Misalnya, jika jumlahnya tidak banyak, maka kepala sekolah bersama tim kecil dapat langsung melakukan penguatan secara langsung dengan semua GTK. Namun, jika jumlah GTK banyak, tim kecil dapat melakukan penguatan di timnya masing-masing.

Setelah memahami pentingnya komunitas belajar dalam sekolah bagi pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran murid dan pencapaian visi sekolah, kepala sekolah bersama seluruh GTK membuat komitmen bersama dan tata nilai dalam menjalankan komunitas belajar. Komitmen dan tata nilai sangat penting karena akan digunakan sebagai acuan GTK dalam berperilaku ketika belajar dalam komunitas. Contoh komitmen bersama dan tata nilai komunitas belajar dalam sekolah dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Memasukkan jam efektif guru di sekolah

Belajar bersama di luar jam kerja terkesan memberatkan guru. Memasukkan minimal 1 jam belajar di komunitas sebagai bagian dari jam kerja guru di sekolah, diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari pekerjaan seorang guru, dan tidak bisa dipisahkan dari mengajar. Dengan adanya rutinitas ini, akan tumbuh pembiasaan guru untuk berdiskusi di komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid sehingga tercipta budaya belajar di dalam satuan pendidikan. Bagi sekolah yang ingin menambahkan kegiatan belajar dalam komunitas di luar jam kerja guru, diserahkan kepada kebijakan pihak sekolah masing-masing.

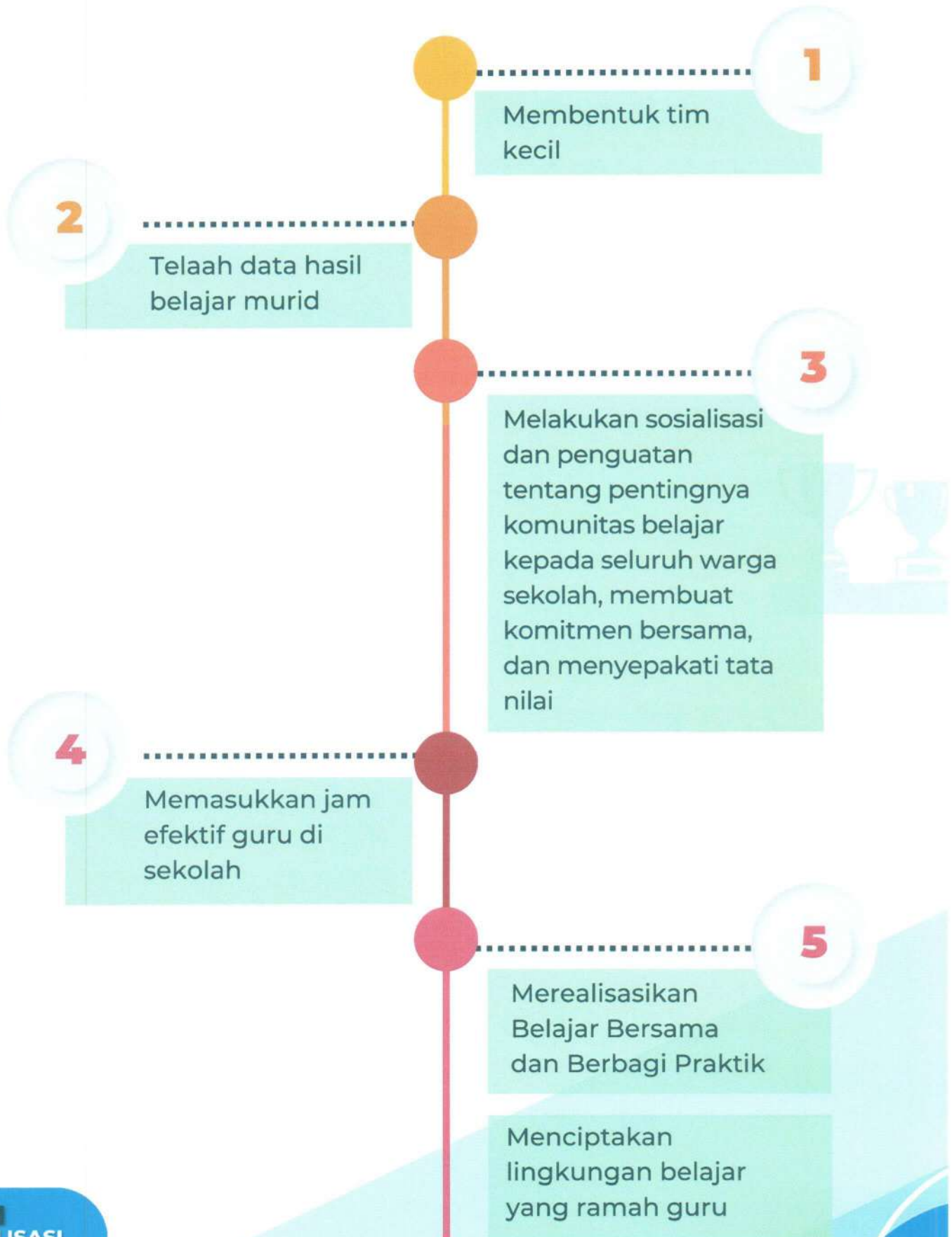
5. Merealisasikan Belajar Bersama dan Berbagi Praktik dan Menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru

Setelah guru memahami pentingnya belajar di komunitas dan menyepakati komitmen bersama serta tata nilai dalam menjalankan komunitas belajar, segera lakukan belajar bersama di dalam komunitas. Kepala sekolah bersama tim kecil merumuskan pengelompokan komunitas belajar dalam sekolah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Komunitas belajar dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran, kelas, dan lintas mata pelajaran/kelas.

Setiap guru akan dapat belajar secara maksimal jika lingkungan belajarnya mendukung pembelajaran mereka. Setiap guru mendapatkan hak untuk berpendapat dan didengarkan pendapatnya dengan baik oleh anggota lainnya. Di dalam komunitas belajar diciptakan rasa saling membutuhkan antar guru. Dengan belajar bersama, pekerjaan mereka akan semakin ringan. Guru dapat meningkatkan pemahaman mereka dan dapat menjalankan peran mereka secara lebih baik.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru, kepala sekolah bersama tim dapat melakukan berbagai strategi untuk menciptakan komunitas belajar yang ramah guru. Ragam strategi yang dapat dilakukan antara lain: selalu mengingatkan nilai-nilai yang telah disepakati pada pertemuan-pertemuan komunitas belajar; memberikan umpan balik secara santun dan membangun pada guru yang belum mengimplementasikan nilai yang disepakati; tim kecil dan kepala sekolah menjadi *role model* (contoh) dalam mengimplementasikan nilai yang disepakati; membuka ruang untuk guru menyampaikan keresahannya; dan mendiskusikan secara terbuka dengan anggota komunitas bagaimana aktivitas di komunitas belajar bisa lebih nyaman untuk guru. Anggota tim kecil juga berperan mengamati interaksi antar guru dan merasakan suasana dan dinamika belajar guru. Hasil pengamatan disampaikan dan didiskusikan bersama di komunitas tim kecil untuk merumuskan langkah perbaikan lingkungan belajar yang ramah guru. Selanjutnya hasil diskusi disampaikan ke kepala sekolah.

TAHAPAN MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR DALAM SEKOLAH



Guru belajar di dalam komunitas belajar menggunakan siklus inkuiri sebagai acuan mereka untuk belajar secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan murid di sekolah. Adapun siklus yang digunakan pada panduan ini yaitu refleksi awal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Berikut elaborasi dari setiap tahapan siklus.

SIKLUS KOMUNITAS BELAJAR DALAM SEKOLAH

REFLEKSI AWAL

Guru berdiskusi mengenai analisis hasil belajar murid yang **bersumber** dari beragam **data murid** pada mapel/kelas tersebut, seperti hasil asesmen, hasil penilaian pembelajaran, atau data lain yang relevan. Berdasarkan hasil diskusi ini, guru melakukan refleksi dan menentukan agenda atau topik prioritas yang ingin mereka diskusikan di komunitas belajarnya. Mereka juga menentukan tujuan dan target belajar yang dikaitkan dengan peningkatan pembelajaran murid.



PERENCANAAN

Pada tahap ini, guru dapat berkolaborasi mengembangkan perencanaan pembelajaran atau mereview perencanaan pembelajaran yang sudah ada sebelum digunakan di kelas masing-masing ataupun di kelas guru model. Empat Pertanyaan Kunci dapat digunakan guru ketika mendiskusikan perencanaan pembelajaran, yaitu (1) apakah hal ini yang kita ingin murid capai?; (2) bagaimana kita mengetahui bahwa murid sudah mencapai hal tersebut?; (3) jika murid belum mencapai tujuan pembelajaran apa yang akan kita lakukan?; dan (4) jika murid sudah mencapai tujuan pembelajaran, pengayaan apa yang harus kita lakukan?. Namun, keempat pertanyaan ini tidak harus digunakan semua pada satu sesi belajar di komunitas.



EVALUASI

Setelah implementasi pembelajaran di kelas masing-masing atau di kelas guru model, para guru kembali ke komunitas belajar untuk mendiskusikan hasil pembelajaran di kelas. Setiap anggota komunitas belajar melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang berjalan kurang efektif untuk perbaikan di tahap selanjutnya. Apresiasi dilakukan pada capaian-capaian dan perilaku-perilaku efektif yang sudah dilakukan oleh anggota komunitas.



IMPLEMENTASI

Setelah kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, para guru mempraktikkan perencanaan pembelajaran tadi di kelasnya masing-masing. Saat memfasilitasi pembelajaran murid, guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan belajar murid.



Implementasi perencanaan pembelajaran dapat juga dilakukan pada salah satu kelas guru model, guru lainnya melakukan observasi proses pembelajaran di kelas tersebut dengan fokus yang telah disepakati sebelumnya.

Semua tahapan siklus ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan Tiga Ide Besar yang menggunakan Empat Pertanyaan Kunci. Durasi satu siklus inkuiri disesuaikan dengan kebutuhan para pendidik. Hal yang dibicarakan pada komunitas belajar dalam sekolah adalah pembelajaran murid. Semua kesepakatan pada komunitas belajar mempertimbangkan hal yang terbaik untuk pembelajaran murid.

Komunitas belajar dalam sekolah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru. Strategi peningkatan kompetensi guru di dalam satuan pendidikan dapat juga dilakukan melalui *In-House Training* (IHT), workshop, pendampingan, mentoring, *coaching*, dan lainnya.



KOMUNITAS BELAJAR ANTAR SEKOLAH

Komunitas belajar antar sekolah merupakan sekelompok GTK dari berbagai sekolah yang belajar dan berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar murid. Wujud komunitas ini dapat berupa PKG (dan gugus di PAUD), MGMP, MGBK, KKG, MKKS, KKS, MKPS, komunitas belajar organik, dan lainnya.

Sama halnya dengan komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar antarsekolah yang berfokus pada pembelajaran murid diharapkan dapat mengelola komunitas belajarnya dalam siklus inkuiri, yaitu refleksi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar di dalam komunitas, perencanaan bersama, implementasi, serta evaluasi hasil implementasi. Adapun elaborasi pada setiap tahap sebagai berikut.

REFLEKSI AWAL

Pada tahap ini, dilakukan asesmen kebutuhan belajar GTK. GTK dapat menyampaikan kebutuhan belajar mereka berdasarkan permasalahan murid yang dihadapi di sekolah maupun kebutuhan belajar prioritas dari GTK berdasarkan arah kebijakan pendidikan di daerah tersebut. Berdasarkan hasil refleksi ini, GTK pada komunitas belajar menentukan agenda/topik yang ingin mereka diskusikan. Mereka juga menentukan target pencapaian komunitas belajar.

PERENCANAAN

Pada tahap ini, komunitas belajar antar guru, misalnya dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran bersama ataupun membedah perencanaan pembelajaran yang sudah ada. Kolaborasi perencanaan pembelajaran ini dapat juga dipraktikkan pada kelas guru model, tempat mereka melakukan observasi pembelajaran. Empat Pertanyaan Kunci dapat digunakan guru ketika mendiskusikan perencanaan pembelajaran, yaitu (1) apakah hal ini yang kita ingin murid capai?; (2) bagaimana kita mengetahui bahwa murid sudah mencapai hal tersebut?; (3) jika murid belum mencapai tujuan pembelajaran apa yang akan kita

lakukan?; dan (4) jika murid sudah mencapai tujuan pembelajaran, pengayaan apa yang harus kita lakukan?. Namun, keempat pertanyaan ini tidak harus digunakan semua pada satu sesi belajar di komunitas.

Komunitas belajar kepala sekolah, misalnya dapat mendiskusikan berbagai masalah kebijakan sekolah untuk mendukung transformasi pembelajaran murid. Kepala sekolah dapat merencanakan bersama solusi kebijakan untuk diterapkan di sekolahnya dengan mempertimbangkan konteks masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengajukan kebutuhan belajar mereka sesuai dengan prioritas belajar kepala sekolah di daerahnya masing-masing.

Komunitas belajar pengawas sekolah, misalnya dapat juga mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dalam mendampingi sekolah binaan merealisasikan pembelajaran yang berpusat pada murid atau topik lainnya.

IMPLEMENTASI

Setelah melakukan kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dan membuat perencanaan kebijakan bagi kepala sekolah atau pendampingan sekolah bagi pengawas sekolah, GTK mengimplementasikan perencanaan tersebut di sekolahnya masing-masing. Saat terjadinya proses implementasi, GTK melakukan asesmen formatif atau refleksi sebagai proses untuk mengetahui perkembangan pembelajaran murid.

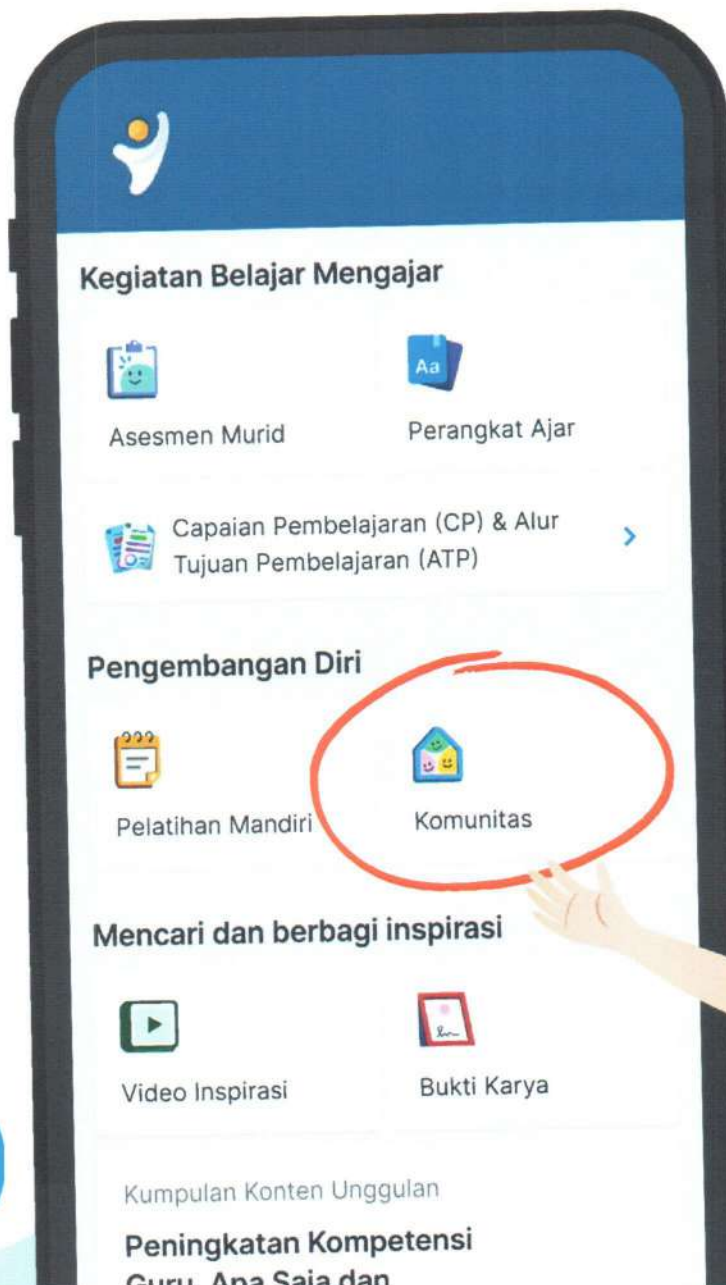
EVALUASI

Setelah implementasi di kelas maupun sekolah masing-masing, para GTK kembali ke komunitas belajar untuk mendiskusikan hasil implementasi tersebut. Setiap anggota komunitas belajar melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang berjalan kurang efektif untuk perbaikan di tahap selanjutnya. Selain itu, apresiasi dilakukan pada capaian-capaian dan perilaku-perilaku efektif yang sudah dilakukan oleh anggota komunitas.

Durasi dalam satu siklus belajar di komunitas antar sekolah dapat bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan komunitas belajar.

KOMUNITAS BELAJAR DARING (PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR)

Komunitas belajar daring merupakan komunitas yang terdata secara virtual yang ada di menu Komunitas di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Komunitas belajar daring dapat mewadahi komunitas belajar antarsekolah untuk saling berjejaring dan berbagi informasi tanpa batasan jarak di Platform Merdeka Mengajar. PMM mewadahi para penggerak komunitas untuk mengadakan webinar berbagi praktik baik yang dapat diikuti oleh pengguna PMM lainnya.



PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN KOMUNITAS BELAJAR

Menjelaskan tentang peran dan tugas serta dukungan Pemangku
Kepentingan kepada Komunitas Belajar



Peran pemangku kepentingan sangat penting terhadap pertumbuhan komunitas belajar. Pemangku kepentingan yang terlibat antara lain Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah; Unit Pelaksana Teknis (UPT) provinsi; pengawas/penilik; yayasan; mitra pembangunan di bidang pendidikan; dan orang tua (komite sekolah). Masing-masing pemangku kepentingan melakukan perannya dalam membantu komunitas belajar berproses dan bertumbuh untuk meningkatkan hasil belajar murid, sebagai berikut.

1. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat dalam hal ini Ditjen GTK menerbitkan panduan optimalisasi komunitas belajar yang digunakan sebagai acuan satuan pendidikan dan pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan komunitas belajar. Ditjen GTK juga menerbitkan panduan peningkatan kapasitas penggerak komunitas belajar sebagai acuan Unit Pelaksana Teknis (UPT) GTK dan Diksi. Selain itu, pemerintah pusat melalui UPT Ditjen Paudikdasmen melakukan sosialisasi, advokasi, dan pendampingan komunitas belajar ke pemerintah daerah.

2. Pemerintah Daerah

Dukungan dari pemerintah daerah untuk mengoptimalkan komunitas belajar antara lain penyusunan regulasi terkait komunitas belajar sebagai payung hukum pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan misalnya mewajibkan komunitas belajar dalam sekolah untuk semua satuan pendidikan di daerah, dan memasukan 1 (satu) jam belajar di komunitas ke dalam jam efektif guru. Selain itu pemerintah daerah juga dapat memberikan motivasi, serta melakukan pemantauan komunitas belajar melalui dinas pendidikan (penilik/pengawas sekolah).

Penilik/pengawas selain menjadi perpanjangan tangan dinas pendidikan daerah, juga terlibat bersama kepala satuan pendidikan. Pengawas/penilik dapat berperan sebagai mentor, coach, fasilitator, trainer, dan/atau konsultan mendampingi kepala satuan pendidikan untuk membangun komunitas belajar khususnya komunitas belajar dalam sekolah

Dukungan pemerintah daerah dalam pertumbuhan komunitas belajar antara lain menyusun regulasi terkait kegiatan komunitas belajar, melalui penilik/pengawas mendampingi pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan

3. Yayasan

Yayasan dapat mendukung keberadaan komunitas belajar melalui kebijakan pengelolaan satuan pendidikan serta penganggaran. Dukungan yang dapat diberikan oleh yayasan berupa penyusunan regulasi terkait komunitas belajar untuk memfasilitasi pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan yang dikelola, misalnya mewajibkan komunitas belajar dalam sekolah dan memasukan minimal 1 (satu) jam belajar di komunitas dalam jam efektif guru, memberikan motivasi, melakukan pemantauan komunitas belajar, serta memberikan sumber daya yang diperlukan pada pelaksanaan komunitas belajar.

4. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Dukungan UPT di provinsi dapat berupa koordinasi bersama untuk melakukan sosialisasi, advokasi, dan peningkatan kapasitas penggerak komunitas pada pemerintah daerah sesuai dengan tuisi masing-masing. Berikut adalah peran yang dilakukan UPT.

| No. | UPT | Peran |
|-----|---|--|
| 1. | Balai Besar Guru Penggerak/ Balai Guru Penggerak | <ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi komunitas belajar ke GTK• Peningkatan Kompetensi (upgrading) penggerak komunitas belajar• Pendampingan penggerak komunitas belajar |
| 2. | Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan | <ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah dan mitra pembangunan• Advokasi dan penguatan mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah dan mitra pembangunan• Pendampingan konsultatif dan asimetris pemerintah daerah |
| 3. | Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi / Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi | <ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi komunitas belajar ke GTK, pemerintah daerah, dan mitra pembangunan• Upgrading penggerak komunitas belajar• Advokasi mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah, mitra pembangunan, dunia usaha dan dunia industri• Pendampingan konsultatif dan asimetris pemerintah daerah• Pendampingan penggerak komunitas belajar |

5. Mitra Pembangunan, Dunia Usaha dan Dunia Industri

Mitra pembangunan serta dunia usaha dan industri hadir untuk berbagi sumberdaya, mendampingi, mengawal kebijakan dan implementasi program komunitas belajar di daerah. Mitra pembangunan dan dunia usaha dan industri sesuai dengan fokusnya ikut serta mendukung kegiatan optimalisasi komunitas belajar seperti mendukung bantuan fasilitasi berbagai program atau kegiatan komunitas belajar maupun peningkatan keterampilan yang dibutuhkan oleh komunitas belajar.

6. Orang tua (Komite Sekolah)

Orang tua sebagai bagian penting dalam ekosistem pendidikan memiliki peran untuk bekerjasama dengan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran murid. Dukungan tersebut dapat berupa keterlibatan aktif untuk memberikan masukan pada guru maupun kepala sekolah terkait dengan perbaikan pembelajaran murid.



PENUTUP



PENUTUP

Komunitas Belajar merupakan wujud transformasi pembelajaran yang menyediakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk dapat tumbuh bersama dalam mengoptimalkan hasil belajar murid. Melalui komunitas belajar terjadi kolaborasi dan komitmen bersama antar guru yang berfokus pada pembelajaran dan berorientasi pada hasil belajar murid.

Demikian Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar disusun agar dapat dijadikan acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dan satuan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan komunitas belajar. Terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan panduan Optimalisasi Komunitas Belajar.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Contoh Komitmen Bersama dan Tata Nilai di Komunitas Belajar dalam Sekolah

Dokumen ini merupakan salah satu referensi, sehingga dapat diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan konteks satuan pendidikan masing-masing

Komitmen bersama:

Untuk melaksanakan komunitas belajar yang efektif setiap guru dan tenaga kependidikan berkomitmen untuk:

- Kami akan menjadi anggota tim kolaboratif yang positif dan memberikan kontribusi.
- Kami akan memantau pembelajaran setiap murid secara berkelanjutan melalui penilaian formatif yang dikembangkan oleh kelas dan tim.
- Kami akan menggunakan bukti pembelajaran murid untuk memperbaiki praktik mengajar dan memenuhi kebutuhan individu murid dengan lebih baik.
- Kami akan bekerja dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan kami.
- Kami akan mencari praktik terbaik yang menjanjikan untuk mendukung pembelajaran murid.
- Kami akan memastikan orang tua tetap terinformasi tentang kemajuan anak mereka.

Tata Nilai:

- **Keterbukaan:** Kami menghargai diskusi terbuka dan jujur tentang praktik mengajar kami, serta siap menerima kritik yang konstruktif dari sesama anggota komunitas belajar.
- **Kerjasama:** Kami menghargai kolaborasi dan berbagi ide dengan sesama anggota komunitas belajar.
- **Profesionalisme:** Kami menghargai praktik mengajar yang berkualitas tinggi dan berusaha untuk meningkatkan praktik kami secara konsisten.
- **Menghargai:** Kami menghargai perilaku yang mencerminkan respek terhadap anggota lain seperti mendengarkan semua pendapat yang ada, tidak memotong pembicaraan, memberikan ruang yang aman dan nyaman untuk semua anggota berpendapat dan mengeluarkan idenya
- **Mengapresiasi:** Kami memberikan apresiasi atas kontribusi dan keberhasilan anggota komunitas belajar dalam meningkatkan pembelajaran murid dan memperbaiki praktik mengajar.

Lampiran 2

Lembar Pengamatan Realisasi Komunitas Belajar dalam Sekolah

Petunjuk Penggunaan:

Lembar pengamatan ini digunakan satuan pendidikan sebagai bahan refleksi tentang komunitas belajar ramah guru yang berfokus pada pembelajaran murid. Kepala sekolah bersama guru dapat memberikan checklist (✓) pada kolom Hasil Pengamatan (Belum/Sudah) sesuai dengan kondisi komunitas belajar dalam sekolah.

| Aspek Komunitas Belajar (Hipp & Huffman, 2010) | Indikator | Hasil Pengamatan | |
|---|---|------------------|-------|
| | | Belum | Sudah |
| 1. Kepemimpinan Berbagi dan Mendukung | Adanya tim kecil sebagai penggerak komunitas belajar. | | |
| 2. Komitmen dan Nilai Bersama | Terdapat keyakinan bahwa komunitas belajar penting | | |
| | Terdapat komitmen bersama dan nilai yang disepakati bersama. | | |
| | Komitmen dan nilai-nilai bersama diterapkan dalam proses belajar di komunitas belajar. | | |
| 3. Pembelajaran Kolektif dan Penerapannya | Percakapan diskusi berfokus pada pembelajaran murid | | |
| | Berdiskusi memecahkan tantangan/masalah pembelajaran murid | | |
| | Berdiskusi merencanakan pembelajaran murid bersama | | |
| | Terdapat kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar | | |
| | Orientasi komunitas belajar berbasis data hasil belajar murid | | |
| | Komunitas belajar dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari refleksi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi | | |

| Aspek Komunitas Belajar (Hipp & Huffman, 2010) | Indikator | Hasil Pengamatan | |
|---|--|------------------|-------|
| | | Belum | Sudah |
| 4. Berbagi Praktik | Melakukan observasi pembelajaran di kelas guru model. | | |
| | Melakukan Refleksi Bersama | | |
| 5a. Kondisi Mendukung - Struktur | Mengalokasikan waktu belajar di komunitas belajar minimal 1 jam perminggu | | |
| | Terdapat jadwal dan topik diskusi komunitas belajar | | |
| 5b. Kondisi Mendukung - Relationship (Terbangun lingkungan belajar yang ramah guru di komunitas belajar) | Anggota komunitas belajar saling menghargai pendapat satu dan lainnya | | |
| | Anggota komunitas belajar saling mendengarkan dan menyimak dengan baik pendapat yang lainnya | | |
| | Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya. | | |
| | Setiap anggota berkontribusi secara aktif | | |
| | Terdapat rasa saling membutuhkan antar anggota komunitas belajar | | |

Keterangan:

Instrumen ini merupakan salah satu alternatif alat asesmen mandiri satuan pendidikan tentang komunitas belajar dalam sekolah yang disederhanakan dari instrumen Hipp & Huffman (2010). Adapun instrumen asesmen mandiri pertumbuhan komunitas belajar yang dikembangkan oleh Hipp & Huffman versi lengkap dapat dilihat pada link berikut:

Instrumen Asesmen Pertumbuhan Komunitas Belajar dalam Sekolah

